

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan data di lapangan yang di dapat dari 3 Kecamatan responden dapat disimpulkan bahwa rata – rata luas tanam jahe di tingkat petani yaitu 0,16 ha karena petani memilih menanam jahe dengan cara tumpang sari dengan tanaman lain. Rata – rata produksi jahe di tingkat petani yaitu 15 ton/ha, hasil tersebut dapat dikatakan cukup tinggi karena petani memilih menanam jahe dengan tumpang sari. Rata – rata produktivitas di tingkat petani yaitu 48 ton/ha, karena produksi jahe gajah yang maksimal sehingga produktivitas di tingkat petani cukup tinggi. Potensi olahan jahe, petani tidak ada yang mengolah jahe secara khusus karena tidak memiliki alat dan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga petani lebih memilih menjual hasil produksi jahe segar langsung ke tengkulak. Sehingga dapat dikatakan potensi jahe pada tingkat petani di 3 Kecamatan tersebut cukup tinggi di lihat dari rata – rata hasil produksinya dan produktivitasnya, namun jika dilihat dari potensi luas tanam dan pengolahan jahe masih kurang karena petani menanam jahe dalam skala kecil dan untuk potensi olahan petani tidak melakukan pengolahan.

#### **5.2. Saran**

Untuk meningkatkan pengembangan komoditas jahe pada tingkat petani perlu dilakukan berbagai cara diantaranya berdasarkan luas tanam, petani jahe dalam melakukan penanaman diharuskan mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan agar tidak lagi menanam jahe secara tumpang sari karena dengan cara monokultur akan menghasilkan produksi dan produktivitas yang lebih baik. Produksi akan meningkat karena petani tidak mengalami gagal panen jika petani melakukan budidaya jahe sesuai dengan yang telah ditentukan, sehingga produktivitas tidak akan mengalami permasalahan lagi. Untuk potensi olahan jahe pun perlu dilakukannya pelatihan atau sosialisasi dalam mengolah jahe ker berbagai produk dan adanya bantuan untuk alat dalam mengolah jahe tersebut.